1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mangrove merupakan komunitas tumbuhan yang hidup pada kawasan pinggiran pantai atau muara yang secara langsung dipengaruhi oleh pasang surut air laut (Utomo *et al.,* 2017*)*. Berdasarkan peta mangrove nasional yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2021 diketahui bahwa total luas mangrove Indonesia sekitar 3.364.076 ha. Hutan mangrove memiliki fungsi dan manfaat diantaranya sebagai pelindung pesisir serta daratan dari ancaman angin topan, kemudian sebagai pelindung dan penahan dari intrusi air laut, sebagai perangkap sedimen, melindungi pantai dari abrasi dan merupakan salah satu penyuplai nutrisi berupa serasah pada ekosistem laut yang lain. Selain itu, hutan mangrove juga memiliki fungsi dan manfaat sebagai tempat mencari makan, daerah pemijahan berbagai jenis biota laut hingga sebagai tempat wisata lingkungan (Silitonga *et al.,* 2018). Wilayah pesisir Indonesia yang dapat ditemukan ekosistem mangrove adalah Provinsi Aceh salah satunya adalah Kota Lhokseumawe.

Di Provinsi Aceh, hutan mangrovenya sudah pernah mengalami kerusakan akibat adanya bencana tsunami tahun 2004 (Maulida & Agustina, 2021). Lebih lanjut Maulida & Agustina (2021) menyatakan bahwa sebelum bencana tsunami melanda, luas hutan mangrove di wilayah pesisir Provinsi Aceh sekitar 84.32 ha dan setelah tsunami melanda, luas hutan mangrovenya mengalami kerusakan sekitar 76% sehingga hanya tersisa sekitar 18.08 ha. Selain disebabkan oleh tsunami (akibat faktor alam), kerusakan hutan mangrove juga dapat disebabkan oleh aktivitas manusia (Suting *et al*., 2020). Aktivitas-aktivitas manusia tersebut diantaranya adalah alih fungsi lahan mangrove menjadi berbagai kegiatan pemukiman, bangunan dermaga, areal pertanian dan perkebunan, serta kegiatan eksploitasi minyak dan gas bumi (Rinika *et al.,* 2023). Hal ini diduga juga terjadi di Provinsi Aceh dan Kota Lhokseumawe, dimana Suting *et al*. (2020) menyatakan bahwa hutan mangrove sangat rentang terhadap kerusakan, baik itu disebabkan oleh faktor alami maupun oleh aktivitas manusia, sehingga dibutuhkan kegiatan rehabilitasi untuk memulihkan fungsi-fungsi mangrove di wilayah pesisir.

Rehabilitasi merupakan proses pemulihan atau pengembalian kondisi suatu hal ke keadaan semula atau ke kondisi yang lebih baik, sehingga rehabilitasi mangrove adalah upaya dalam pemulihan dan penciptaan ekosistem mangrove yang telah rusak menjadi stabil kembali (Fikriyani & Musaddun, 2014). Di Kota Lhokseumawe, hutan mangrove ditemukan tersebar di empat kecamatan (Kecamatan Muara Satu, Kecamatan Banda Sakti, Kecamatan Muara Dua dan Kecamatan Blang Mangat) (Imamshadiqin *et al.,* 2024) dan berdampingan dengan berbagai aktivitas manusia (antropogenik; tambak, permukiman penduduk, industri, perkebunan), sehingga diduga akan mengalami kerusakan secara langsung ataupun tidak langsung. Walaupun begitu, di Kota Lhokseumawe telah ditemukan adanya kegiatan reboisasi mangrove yang telah dilakukan oleh mahasiswa, masyarakat, Dinas Kelautan dan Perikanan, TNI Angkatan Laut serta anggota kepolisian Kota Lhokseumawe. Namun begitu, kegiatan reboisasi mangrove tersebut tingkat keberhasilannya sangat kecil. Hal ini diduga karena adanya ketidaksesuaian antara spesies yang ditanam dengan kondisi fisik lingkungan mangrovenya. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi ketidakberhasilan dalam kegiatan reboisasi mangrove di Kota Lhokseumawe ke depannya, maka penelitian ini sangat perlu dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesesuaian lahan rehabilitasi mangrove di Kota Lhokseumawe?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesesuaian lahan rehabilitasi hutan mangrove di Kota Lhokseumawe.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai kesesuaian lahan pada kegiatan rehabilitasi mangrove di Kota Lhokseumawe, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya pemulihan ekosistem mangrove yang telah terdegradasi, serta memberikan informasi

mengenai penentuan lokasi yang ideal untuk rehabilitasi mangrove serta mendukung upaya pelestarian ekosistem mangrove di Kota Lhokseumawe.